

## I.PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi sebagai pengalaman belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Pendidikan sendiri bisa didapat melalui lembaga formal maupun nonformal, lembaga formal pendidikan yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku, misalnya SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan siswanya melalui proses pembelajaran. “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”, Sudjana (2004:28).

Di dalam pembelajaran terjadi komunikasi dua arah dimana guru sebagai pendidik

yang mentransfer pengetahuan sekaligus menjadi fasilitator atas pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sebagai penerima pengetahuan sekaligus sebagai pengelola dari pengetahuan yang didapat tersebut untuk dapat dijadikan dasar dari perubahan tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada sebuah metode atau cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut, karena metode sendiri merupakan salah satu bagian terpenting dalam usaha pencapaian tujuan dari pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diadakan sebuah penilaian yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak, dengan kata lain penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. "Dalam setiap sistem kegiatan pendidikan nasional biasanya tujuan yang ingin dicapai itu meliputi 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benyamin Blom", Sudjana (2004 :34). Hal ini menandakan bahwa tiga aspek penilaian yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik tersebut tidak dapat dipisahkan dari kegiatan evaluasi hasil belajar karena tiga aspek tersebut merupakan obyek dari penilaian hasil belajar.

Umi Rizkiyah (2012 : 1) menyatakan bahwa :

- (1) Aspek penilaian kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan mental (otak) dan berhubungan dengan kegiatan berfikir yang di dalamnya mencakup: Pengetahuan atau hafalan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi
- (2) Aspek penilaian afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, karakteristik penilaian afektif yang penting berdasarkan tujuannya meliputi Sikap, Minat, Konsep diri, Nilai-nilai dan Moral
- (3) Aspek penilaian Psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan skill atau keterampilan dan biasanya aspek ini berkaitan dengan aktivitas fisik.

Untuk pencapaian penilaian dari 3 aspek tujuan pembelajaran tentu tidak mudah, banyak kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran berperan sebagai cara untuk menciptakan proses pembelajaran dan model pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, minat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa itu sendiri. Model pembelajaran yang kurang menarik dapat membuat siswa menjadi jenuh terhadap kegiatan pembelajaran tersebut sehingga guru sangat berperan untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang mampu membuat siswa lebih aktif dan mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik dan kegiatan belajar mengajar hendaknya terus mencerminkan komunikasi interaksi optimal antara guru-siswa dan antara siswa

dengan siswa yang lainnya, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik, dan penampilan diri. Agar pencapaian 3 tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai dengan baik diperlukan lah suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat membantu dalam pencapaian 3 ranah tujuan pembelajaran tersebut.

Proses pemahaman materi pada mata pelajaran sejarah menyangkut banyak aspek dan saling berkaitan antar konsep. Keterkaitan antar tema menjadi syarat utama dalam memahami keutuhan konsep sejarah. Satu konsep akan sulit dikaji secara utuh jika tidak dikaitkan dengan konsep lainnya. Masalah muncul saat siswa berusaha kembali untuk mengingat apa yang sudah didapatkan, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah diingat, siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, ataupun kesulitan ketika mengerjakan tugas. Ini terjadi dikarenakan catatan ataupun ingatannya belum teratur, maka diperlukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran sebagai upaya membantu siswa dalam mencatat, mengingat dan menghafal materi dari pelajaran tersebut dengan cara menumbuhkan keinginan siswa untuk mencatat lebih baik, memahami, dan mengingat materi yang dijelaskan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan teknik mencatat yang efektif

dan efisien yang mampu membuat hasil belajar siswa, minat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses mengingat dan menghafal catatan tersebut diantaranya yaitu model pembelajaran artikulasi dan *mind mapping*. Model pembelajaran artikulasi yaitu suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk membuat catatan pada kertas-kertas kecil untuk dihafalkan dan dijelaskan dihadapan siswa yang lain. Model pembelajaran peta konsep dan *mind mapping* kedua model pembelajaran ini memang hampir serupa yaitu merupakan sama-sama rangkuman materi yang divisualisasikan ke dalam bentuk bagan namun terdapat perbedaan diantara kedua model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran yang menggunakan peta konsep itu cenderung pada penjelasan-penjelasan materi itu sendiri sedangkan model pembelajaran *mind mapping* sendiri merupakan sebuah strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik untuk menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan membuat gambar-gambar dan garis yang berwarna-warni agar lebih mudah untuk dihafal, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih hidup, variatif dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya

pikir dan kreativitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai. Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 16 Bandar Lampung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar afektif siswa
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa
3. Pengaruh Penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan psikomotorik siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Bandar Lampung”

### **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMAN 16 Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMAN 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014

## F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru : Memberikan informasi mengenai model pembelajaran *mind mapping* dan diharapkan dapat diterapkan di dalam kelas dan berguna untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas dan hasil belajar siswa
2. Bagi Siswa : Memberikan suasana yang baru dalam proses belajar di kelas serta menumbuhkan kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan diharapkan siswa dapat menerapkan pada mata pelajaran lainnya sebagai upaya meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah : Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam upaya mengembangkan proses belajar mengajar dan kreativitas siswa di SMAN 16 Bandar Lampung
4. Bagi Peneliti : Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan seputar model pembelajaran *mind mapping* dan cara penerapannya



## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Ruang Lingkup Ilmu :

Ruang lingkup ilmu dari penelitian ini adalah ruang lingkup ilmu pendidikan sosial khususnya pendidikan sejarah

2. Ruang Lingkup Subjek :

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 16 Bandar Lampung

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 16 Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Wilayah

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Bandar Lampung

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014

**REFERENSI**

Nana Sudjana.2004. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Rosda.  
Halaman 28.

*Ibid.*Halaman 34.

Umi Riskiyah. 2012.Dalam [Http://amyora.blogspot.com/2012/04](http://amyora.blogspot.com/2012/04). *Tiga ranah tujuan pembelajaran*.Halaman 1.Diakses Pada Pukul 20.00 tanggal 21 Mei 2013.